

I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam mengembangkan kemampuan dan peningkatan pengetahuan dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih lanjut.

Seperti yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan pada anak 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dengan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Setiap anak membutuhkan rangsangan pendidikan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar

pengetahuan, karena pada masa usia dini anak belum memiliki bekal pengetahuan sistematis yang pernah diajarkan kepadanya, walaupun ada itu hanya berdasarkan pengajaran awal oleh orang tuanya. Oleh karena itu guru dituntut mampu mengetahui kondisi anak didiknya sehingga diharapkan guru yang bersangkutan mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Melalui pendidikan anak juga dikenalkan dengan lingkungannya agar anak dapat menyesuaikan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Proses interaksi yang baik adalah salah satu faktor penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal, faktor interaksi sangat dipengaruhi oleh faktor bahasa.

Masa usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa, karena pada masa ini sering disebut "*golden age*" dimana anak sangat peka menerima rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan kognitif, fisik motorik, moral agama, sosial emosional, maupun bahasa. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang di sekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi oleh kosakata atau perbendaharaan kata yang dimiliki anak. Kosakata sangat penting dalam berbahasa, semakin kaya kosakata yang dimiliki oleh seseorang semakin besar pula keterampilan seseorang dalam berbahasa.

Bahasa yang diungkapkan anak tidak lepas dari banyaknya kosakata yang dikuasainya. Anak yang menguasai banyak kosakata maka mereka tidak akan mempunyai hambatan dalam berbahasa atau menyampaikan kalimat atau kata dalam bentuk bahasa.

Untuk meningkatkan kosakata yang dimiliki anak banyak sekali metode yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Pemilihan metode yang tepat dapat menjadi penentu keberhasilan perkembangan pada anak khususnya kemampuan berbahasa. Metode-metode tersebut digunakan sebagai acuan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, salah satu metode yaitu metode bercerita.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita dilakukan dengan penyampaian cerita oleh guru yang telah ditentukan baik tema maupun isi cerita yang disampaikan serta menentukan kosakata apa yang akan dikenalkan pada anak. Untuk itu guru dituntut agar mampu membawakan cerita dengan baik sehingga dapat dimengerti oleh anak. Selanjutnya anak diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi tentang cerita yang sedang dibacakan serta menceritakan kembali pokok-pokok cerita. Metode pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kosakata yang dimiliki oleh anak.

Menurut Permendiknas no.58 tahun 2009 tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun khususnya kosakata adalah “anak sudah mampu

menjawab pertanyaan sederhana, memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide-ide dan mengemukakan pendapat”.

Namun pada kenyataannya di sekolah dimana peneliti melakukan penelitian ini kosakata anak masih terbatas. Hal ini terlihat dari banyak anak belum mampu menjawab pertanyaan sederhana dari gurunya, anak belum mampu mengekspresikan ide-ide dan mengemukakan pendapatnya baik kepada teman maupun guru karena kurangnya kosakata yang dimiliki anak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas belum mengembangkan kemampuan kosakata anak, media pembelajaran serta kegiatan yang dilakukan kurang menarik, kegiatan cenderung memfokuskan pada aspek membaca, menulis, dan berhitung saja. Hal-hal ini lah yang membuat kemampuan berbahasa anak belum berkembang.

B. Identifikasin Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dan hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung karang Barat Bandar Lampung masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kosakata anak masih terbatas terlihat dari banyak anak belum mampu menjawab pertanyaan sederhana dari gurunya, anak belum mampu mengekspresikan ide-ide dan mengemukakan pendapatnya baik kepada teman maupun guru.
2. Kegiatan pembelajaran di kelas belum mengembangkan kemampuan kosakata yang dimiliki anak.

3. Media serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang menarik.
4. Kegiatan cenderung memfokuskan pada aspek membaca, menulis dan berhitung saja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini dibatasi pada “Penggunaan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kosakata yang Dimiliki Anak Usia 5-6 Tahun”.

D. Rumusan Masalah dan Permasalahan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : masih terbatasnya kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Adapun permasalahannya adalah : Apakah penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung Karang Barat Bandar Lampung?.

E. Tujuan Peneleitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

Menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini terutama dalam meningkatkan kosakata menggunakan metode bercerita.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bidang ke-PAUDan (Pendidikan Anak Usia Dini), khususnya mengenai Metode Bercerita.

b. Secara Praktis

1. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kosakata yang dimiliki anak.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta wawasan guru dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam mengembangkan kosakata yang dimiliki anak.

3. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar terutama masalah kosakata yang dimiliki anak.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti.

5. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi gambaran atau masukan apabila akan melakukan penelitian di bidang ini.